

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 1 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh:
Roni Pransiska
NIM. 12144200163**

**BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 596 siswa. Sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi sebesar 60 siswa dengan menggunakan teknik *quota random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,463 dengan $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian semakin efektif pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan program bimbingan belajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep diri siswa dalam belajar dengan baik sehingga prestasi belajar siswa tercapai lebih baik. Diharapkan sekolah dan guru bimbingan konseling mampu meningkatkan kegiatan yang positif pada siswa dan pengembangan fasilitas yang memadai sehingga dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar yang lebih baik.

Kata kunci: bimbingan belajar, prestasi belajar

ABSTRACT

This research purports to discover correlation between learning guidance and the academic achievement among students of SMK N 1 Kasihan Bantul Academic Year 2015/2016.

Population of the study covers all students of SMK N 1 Kasihan Bantul Academic Year 2015/2016 as 596 pupils. Samples in this research are 60 students taken using quota random technique. Data collection method relied on questionnaire. Data analysis is completed using product moment correlation.

The result of the research proves positive and significant correlation between learning guidance and academic achievement among students of SMK N 1 Kasihan Bantul Academic Year 2015/2016 as evident in the score of $r_{\text{calc}} = 0,463$; $p = 0,000$ is less than 0,05 (at significance level 5%). Therefore the more effective the learning guidance service given the higher the students' academic achievement, conversely the less effectual the learning guidance the lower the students' academic achievement. This research implies that effective execution of good learning guidance can improve students' comprehension regarding self- conception in learning so that their academic achievement can rise further. It is expected that both the school and counselors will be able to nourish positive activities among their students and facility development adequate for advancement of students' learning spirit and academic achievement.

Keywords: learning guidance, academic achievement

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan supaya mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila yang membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Pengenalan seseorang terhadap hasil ataupun kemajuan belajarnya sangat penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan pada hasil belajar dapat lebih optimal. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan merupakan prestasi

belajar siswa. Menurut Dalyono (2001:239) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam manusia yang terdiri dari : faktor fisiologis (karena sakit, serta karena kurang sehat, karena cacat tubuh), dan faktor psikologis ataupun (intelegensi, bakat, minat, motivasi dan faktor kesehatan mental).
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan massa media prestasi belajar merupakan suatu hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai (Winkel, 1989: 102).

Untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan itu, hal yang paling mendasar untuk mencapai semua itu adalah dengan menumbuhkan minat belajar itu sendiri. Dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak sekali masalah yang dihadapi oleh seorang guru terutama dalam menghadapi anak didik yang kurang memperhatikan pelajaran, masalah yang ada pada diri siswa atau kesulitan dalam dirinya sehingga dapat berhasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung tidak sedikit siswa yang memiliki daya tangkap rendah, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karena memang siswa tersebut memiliki *intelligence quotient* (IQ) yang rendah atau siswa tersebut kurang belajar. Akan tetapi ada juga sebagian siswa yang merasa kurang tepat metode pembelajaran diterapkan guru dalam penyampaian materi sehingga siswa tersebut kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu pendidikan non formal (privat) dan bimbingan belajar guna meningkatkan prestasi belajar.

Dengan adanya bimbingan belajar dapat mengarahkan anak untuk dapat mengembangkan hasil belajarnya menjadi prestasi. Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Pemberian bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Dengan diberikan layanan bimbingan belajar maka

diharapkan siswa dapat termotivasi dalam mencapai prestasi yang memuaskan, mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah, dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal. (Enik Nur Kholidah, 2012: 15). Prestasi adalah hasil yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Usaha untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dalam segala bidang sering dilakukan. Motivasi dari orang tua ataupun wali murid, teman, serta tenaga pendidik sehingga dapat memberikan arti bagi individu dalam meraih prestasi belajar secara optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan memberikan bimbingan belajar.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar diperlukan beberapa metode pembelajaran yang sangat efektif. Semua itu dilakukan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berhasil dengan baik. Seiring dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan memunculkan beberapa masalah yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk menangani masalah tersebut, perlu diadakan layanan bimbingan. Layanan bimbingan disekolah lebih terkait dan terpadu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi wahana bagi bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan karir, baik itu untuk anak berbakat, berkesulitan belajar, maupun anak dengan perilaku bermasalah.

Sekolah sebagai suatu lembaga penyelenggara pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya pengembangan siswa secara maksimal yang nantinya akan dapat bermanfaat bukan saja bagi diri sendiri tapi juga bagi masyarakat luas lainnya. Untuk maksud ini lembaga pendidikan formal dituntut melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermutu, dan penciptaan suasana yang sehat, sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai juga untuk sampai pada penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang terpadu. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, instruktur, fasilitator.

Bimbingan pada peserta didik tidak dapat lepas dari keberadaan bimbingan konseling. Hubungan dengan pendidikan bahwa bimbingan adalah termasuk usaha integral dari sistem pendidikan sehingga bimbingan konseling mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan nasional. Bimbingan konseling dewasa ini telah dilaksanakan secara menyeluruh dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi,

mengapa demikian, sebab masyarakat telah menyadari bahwa proses pendidikan terdapatnya problem-problem yang tidak dapat diatasi, melainkan harus dibantu memecahkan problem yang dihadapi dalam pendidikan itu. Dan kebutuhan akan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan sangat erat kaitannya dengan hakekat, dan makna, serta fungsi pendidikan dalam keseluruhan aspek kehidupan. Kehadiran konselor disekolah sangat diperlukan mengingat banyaknya masalah yang dihadapi siswa, lebih-lebih siswa yang berada pada masa peremajaan.

Pada jenjang SMP dan SMA bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh konselor untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik secara optimal. Untuk mencapai hasil yang optimal, selain itu pula tentunya peran pendidik diperlukan juga peran orang tua anak, maupun siterdidik dalam mengembangkan potensinya itu sendiri.

II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

1. Bimbingan Belajar

Bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan. Namun untuk sampai kepada pengertian yang sebenarnya kita harus ingat bahwa tidak setiap bantuan dapat diartikan bimbingan. Istilah bimbingan dalam bahasa inggris yaitu *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conduction*), memberikan petunjuk (*giving intruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberi nasehat (*giving advice*). Yang artinya menunjukkan membimbing menuntun orang ke jalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk atau pemberian bimbingan pada orang lain yang membutuhkan. Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas di bawah ini penulis akan berpendapat dari beberapa para pakar, diantaranya:

- 1) Menurut (Dewa Ketut Sukardi, 2002:2) mendefinisikan “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang di berikan kepada seseorang atau kelompok orang secara continue dan sitematis oleh pembimbing supaya individu, kelompok individu sebagai pribadi yang mandiri”

- 2) Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bersamaan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga masyarakat, kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, memberikan sumbangan yang berarti pada kehidupan masyarakat pada umumnya. (Enik Nur Kholidah, 2013:2)
- 3) Bimbingan dapat diartikan dan ditejemahkan sebagai suatu pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya supaya dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, serta di kehidupan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, ia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial (Direktorat Pendidikan Lanjutan Peratama, 2004:67)
- 4) Menurut Prayitno (2004 :99) bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang akan dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa: agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan pada dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada, dan dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang secara berkesinambungan atau individu dapat memperkembangkan diri dan potensi-potensi yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri, mengentaskan persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.

2. Fungsi Bimbingan

Menurut Enik Nur Kholidah, (2013:10) fungsi bimbingan diantaranya yaitu: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, atau fungsi pengembangan,

serta fungsi penyembuhan atau pengentasan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi perbaikan, fungsi fasilitas, fungsi pemeliharaan dan fungsi advokasi.

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku didalam diri manusia. Bila telah selesai suatu usaha belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajarnya. Dan selain itu juga belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan manusia.

Banyak para ahli mengemukakan pendapat mengenai belajar. Di antaranya adalah Slameto, (2003:2) menyatakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi di kehidupan sehari-hari dengan keterbiasaan seseorang melakukan aktifitas yang baru, serta perubahan yang terjadi pada kepribadian manusia sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

4. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar sering juga disebut bimbingan akademik Juntika Nurikhsan, (2006:27) menyebutkan bimbingan akademik sebagai bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik seperti pengetahuan kurikulum, pemilihan jurusan dan konsentrasi, cara belajar penyelesaian tugas-tugas latihan, dan lain-lain. Bimbingan akademik dilakukan dengan cara meningkatkan suasana belajar mengajar agar terhindar dari kesulitan belajar. Tugas pembimbing dalam hal ini adalah membantu individu mengatasi agar sukses dalam belajar dan meraih prestasi agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan.

Menurut Prayitno dan Erman Ani, (2004:99) memberikan batasan mengenai bimbingan belajar sebagai berikut: Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada orang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan belajar dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Secara khusus bimbingan belajar ditujukan untuk mengembangkan diri siswa agar mampu menemukan serta menciptakan cara yang cocok dalam belajar, baik penguasaan dalam materi ataupun kegiatan belajar lainnya sesuai dengan perkembangan keilmuan, teknologi, serta seni budaya lainnya (Dewa Ketut Sukardi, 2002:464).

Aspek bimbingan belajar untuk siswa meliputi :

- 1) Pemahaman tentang diri mengenai sikap, minat, dan bakat serta kebiasaan dalam belajar dan disertai dengan usaha-usaha untuk perkembangannya secara spesifik seperti kedisiplinan, *taskcommitment*, dan tanggung jawab.
- 2) Pengembangan teknik penguasaan materi pelajaran serta pemahaman mengenai orientasi pendidikan yang akan dipilih.
- 3) Pengembangan pengetahuan dan pemahaman mengenai orientasi pendidikan lanjutan, hidup berkeluarga serta bermasyarakat.

Berdasarkan definisi yang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada orang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, sehingga yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan belajar pada dirinya sendiri serta membantu pada siswa dalam mengembangkan dirinya sendiri, sikap, serta kebiasaan dalam belajar yang tepat bagi dirinya sendiri untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan serta mampu mengatasi kesukaran-kesukaran yang ada timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

5. Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum tujuan dari bimbingan belajar menurut Muhibin Syah, (2004:23) adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Secara khusus, tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang dapat memahami dirinya, misalnya siswa dapat memahami keunggulan dan kelemahan diri. Hal ini dapat tercipta jika siswa merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan serta mewujudkan dirinya.
- 2) Siswa memiliki keterampilan dalam belajar, misalnya keterampilan membuat pertimbangan sebelum mengambil keputusan dan mengambil keputusan secara matang-matang. Siswa harus diperkenalkan dan dilatih pada situasi permasalahan ataupun persoalan yang rumit yang harus siswa alami agar dapat memberi pertimbangan dan menemukan penyelesaian paling tepat.
- 3) Siswa mampu memecahkan masalah belajarnya, misalnya bagaimana cara menyelesaikan persoalan kreatif, tidak cukup hanya untuk mengemukakan macam-macam (gagasan), atau yang menghasilkan sejumlah kemungkinan penyelesaian masalah. Dapat membuat pilihannya, siswa harus mempunyai alasan dan patokan yang relevan untuk menilai pilihan yang terbaik.
- 4) Terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Kondisi lingkungan yang dapat memupuk kemampuan siswa yaitu terlebih dahulu guru harus memahami siswa dan harus memberikan pengertian dengan mencoba menempatkan diri dalam situasi dan sudut pandang siswa.

6. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi merupakan kecakapan hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat ataupun periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini merupakan suatu hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru

berkat pengalaman dan latihan. Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan siswa dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan bahkan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari hasil belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian. Beberapa pengertian belajar menurut Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan lainnya, namun demikian selaku mengacu pada prinsip yang sama.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2016. Tempat penelitian dilakukan di SMK N 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dicapai, meliputi: deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Berdasarkan data masing-masing variabel itu dideskripsikan dengan maksud untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik dari variabel tersebut. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo) dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian. Disamping itu juga disajikan distribusi frekuensi dan histogram.

1. Variabel bimbingan belajar

Data tentang bimbingan belajar diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 20 butir. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut 1-4 sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel bimbingan belajar memiliki rentang skor 20-80. Berdasar

data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 39 dan skor tertinggi 66.

Dengan menggunakan rumus tendensi sentral diperoleh data Mean (M) = 51,13, Median (Me) = 52,07, Modus (Mo) = 56, SB (SD) = 6,16. Selanjutnya skor tersebut dikategorikan menurut Sutrisno Hadi (2006: 24) untuk pengkategorian gejala yang diamati didasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus : untuk mean ideal yaitu = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah) dan untuk SD ideal = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah). Dari rumus tersebut maka untuk variabel bimbingan belajar diperoleh mean ideal empirik sebesar 52,5 dan untuk SD ideal empirik sebesar 4,5.

2. Variabel prestasi belajar

Data yang digunakan untuk mengungkap data prestasi belajar siswa pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi nilai raport. Berdasar data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 71,40 dan skor tertinggi 80,90. Adapun distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Dengan menggunakan rumus tendensi sentral diperoleh data Mean (M) = 75,87, Median (Me) = 75,81, Modus (Mo) = 75,36, SB (SD) = 1,87. Selanjutnya skor tersebut dikategorikan menurut Sutrisno Hadi (2006: 24) untuk pengkategorian gejala yang diamati didasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus : untuk mean ideal yaitu = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah) dan untuk SD ideal = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah). Dari rumus tersebut maka untuk variabel prestasi belajar diperoleh mean ideal empirik sebesar 76,15 dan untuk SD ideal empirik sebesar 1,583.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta 2015/2016 yang dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,463 dengan $p = 0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%). Hal ini mengandung makna bahwa semakin efektif pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pelaksanaan

bimbingan belajar terhadap siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh efektif tidaknya pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa dalam belajar.

Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada orang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, sehingga yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan belajar pada dirinya sendiri serta membantu pada siswa dalam mengembangkan dirinya sendiri, sikap, serta kebiasaan dalam belajar yang tepat bagi dirinya sendiri untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan serta mampu mengatasi kesukaran-kesukaran yang ada timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa baik yang memiliki masalah maupun yang tidak dalam belajar. Bimbingan belajar memberikan banyak pemahaman tentang belajar maupun di dalam merumuskan jadwal untuk belajar. Bimbingan belajar diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memecahkan masalah kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan belajarnya. Bimbingan belajar yang diberikan secara sistematis dan efisien oleh guru pembimbing atau konselor yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian diharapkan, setelah siswa mendapatkan bimbingan belajar dengan baik maka pemahaman siswa tentang pembelajaran akan semakin meningkat sehingga dapat menumbuhkan semangat dan dorongan di dalam diri siswa. Hal ini sangat dimungkinkan karena siswa sudah menyadari betapa penting belajar itu dan ketika anak mengalami kesulitan belajar maka guru segera dapat membantu dengan bimbingan belajar ini.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai acuan, kontrol, informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi siswa, orang tua maupun guru BK di sekolah. Dengan demikian pihak sekolah khususnya guru BK untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan program layanan bimbingan konseling terutama bimbingan belajar sehingga tercapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun faktor lain yang saat ini tidak diteliti, juga memungkinkan mempengaruhi bimbingan belajar dan prestasi belajar siswa di sekolah.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bimbingan belajar pada siswa SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 cenderung berkategori cukup efektif sebesar 58,33% yaitu siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa aktif dalam menjawab dan memberikan pertanyaan, mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam belajar di rumah maupun sekolah dan siswa lebih kreatif dalam belajar.
2. Prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016 cenderung berkategori sedang sebesar 66,67% yaitu siswa lebih memiliki semangat belajar yang tinggi, lebih bertanggung jawab dalam belajar, dan cenderung mempunyai pemahaman yang baik.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016, artinya semakin efektif pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsudin Makmun. 2004. *Psikologi kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Muhammad Ibnu Abdullah. 2008. *Prestasi belajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bungin, M. 2006. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati Mahmud. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2004. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional
- Dirjen Dikdasmen. 2002. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas Di SD, SDLB, SLB, Tingkat Dasar, Dan MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Enik Nur Kholidah. 2013. *Bimbingan dan Konseling Sosial*. Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta: IKAPI
- Juntika Nurikhsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhibin, Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, dan Erman Ani. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Priyanto Dana. 2013. *Indicator CBSA*. [Online]. Tersedia <http://danapriyanto.blogspot.com/2013/01/indikator-cbsa.html>.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Rumini. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan (UPP) UNY.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta